

1. Dimbing dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Keaktifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Keaktifan Lokal dengan Kurikulum BK
4. Kalsifikasi, Belajar, Wisata, dan lainnya
5. Pembelajaran Berbasis Komunitas Lokal
6. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Mekanik & kognitif)
7. Akademi Mahasiswa UJaya PK
8. Peningkatan Nasionalisme dan Kemandirian Generasi Z
9. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
10. Mendukung Inovasi Pembelajaran Komunitas



Analisis Motivasi Belajar Pada Penerima Beasiswa Program Indonesia Pintar Di MAN 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2024/2025

Airulanang Lambang Febriansyah¹, Atrup²
 Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²
alfbrnsh@gmail.com¹, atrup@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

In order to maintain quality education for every citizen, government efforts are needed, in this case providing facilities in the form of assistance with education costs and living costs for less fortunate students. In learning activities, motivation is positioned as a driving force that comes from within the student whose task is to arouse, convince and provide direction to learning activities so that it is hoped that existing goals can be achieved. This research aims to analyze the level of learning motivation for KIP scholarship recipients at MAN 1 Kediri City. testing of the hypotheses that have been created can be carried out. In this research, the analysis technique used is descriptive quantitative analysis technique with percentage calculations. There were 12 students who got high scores in the range of 72-82% and 35 others got medium scores in the range of 57-71%. And not a single student got a very high score or = >82%. However, no one got the low category or a score in the range = 41-52%, nor did the very low category or = <41% also appear to be nil. Although overall there were no significant problems, researchers hope that the PIP program, apart from being able to help the family's economy, can also be a factor in encouraging enthusiasm for learning.

Keywords: Government, Smart Indonesia program, Learning Motivation

ABSTRAK

Demi keberlangsungan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara diperlukan upaya dari pemerintah dalam hal ini adalah memberikan fasilitas berupa bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup bagi peserta didik yang kurang mampu. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berposisi sebagai penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang bertugas untuk membangkitkan, meyakinkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar bagi para penerima beasiswa KIP di MAN 1 Kota Kediri. dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan perhitungan presentase. Terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada rentang 72-82% dan 35 lainnya mendapatkan nilai sedang dengan rentang nilai 57-71%. Tidak ada sekalipun siswa yang mendapatkan kategori nilai sangat tinggi atau = >82% Namun juga tidak ada yang mendapatkan kategori rendah atau nilai dengan rentang = 41-52% begitupun untuk kategori sangat rendah atau = <41% juga nampak nihil. Meskipun secara keseluruhan tidak terjadi permasalahan yang berarti, peneliti berharap program PIP selain dapat membantu perekonomian keluarga juga dapat menjadi faktor untuk semangat dalam belajar.

Kata Kunci: Pemerintah, Program Indonesia Pintar, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial, ekonomi dan budaya di negara Indonesia. Sebagai negara berkembang, pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan



Scope & Focus Prosiding

1. Dimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal
2. Beasiswa Kearifan Lokal untuk Pengembangan Diri
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Jaringan 5K
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi
5. Pengembangan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Mekanik & Kognitif)
6. Akademi, Mahasiswa, Page 1214 PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebelakuan Generasi Z
8. Inovasi, Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Model dan Inovasi Pembelajaran Kearifan Lokal

SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara
"Revitalisasi Dimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025. Via Zoom



dinamika pembangunan dan perkembangan kehidupan sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya maju dan berkembangnya sebuah negara dapat dilihat dari bagaimana negara tersebut memprioritaskan perhatiannya pada sektor pendidikan (Bili, 2017).

Demi keberlangsungan pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara diperlukan upaya dari pemerintah dalam hal ini adalah memberikan fasilitas berupa bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup bagi peserta didik yang kurang mampu. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menetapkan adanya beasiswa Progam Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Adanya beasiswa PIP selain untuk mengurangi angka anak putus sekolah diharapkan pula menjadi faktor pendorong/motivasi bagi para siswa dalam bersekolah utamanya dalam hal belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Ridwan (2019: 74) yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang dapat mendorong siswa atau peserta didik untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berposisi sebagai penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang bertugas untuk membangkitkan, meyakinkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Motivasi belajar berperan cukup sentral bagi para siswa dan merupakan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar hal ini dikarenakan tiak ada seseorang yang belajar tanpa motivasi dan jika tidak ada motivasi berarti tidak ada proses pembelajaran (Goa Wea & Adiwidjaja, 2018). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya berbagai motivasi belajar dan beberapa menunjukkan adanya peranan pemberian beasiswa. Pemberian beasiswa sebagai unsur / faktor dari luar yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam berprestasi.

Seperti halnya, pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Alviyah, dkk. 2023) yang berjudul "Beasiswa KIP-K : Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa?" menunjukkan sebuah hasil penelitian dibuktikan adanya peningkatan hasil IP di setiap semester yang stabil pada mahasiswa penerima beasiswa. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Fatonah, S.A. (2016) yang berjudul "Motivasi Belajar Siswa Penerima Beasiswa Miskin (PKH) di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta" yang mana hasilnya menunjukkan nilai negatif. Selain itu, Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi di MAN 1 Kediri menjumpai ada beberapa siswa penerima beasiswa KIP yang nilai akhirnya pas atau bahkan dibawah rata-rata serta ada beberapa siswa yang masih kerap kali terlihat kurang mempunyai antusias dalam belajar.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan kondisi/realita saat ini membuat penulis merasa yakin bahwa penelitian ini harus dilakukan mengingat beasiswa KIP merupakan salah satu faktor pendorong untuk menjalankan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Dan yang menarik dalam penelitian ini adalah latar belakang yang diteliti adalah siswa yang memperoleh beasiswa karena faktor perekonomian bukan karena hasil

pencapaian (Prestasi) sehingga memungkinkan adanya perbedaan perasaan antara subjek satu dengan lainnya sehingga membuat hasil penelitian ini menjadi lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar bagi para penerima beasiswa KIP di MAN 1 Kota Kediri.

METODE

Menurut Sugiyono dalam Atrup (2024: 498) umumnya dalam sebuah penelitian terdapat 2 jenis pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan sebagai usaha untuk memecahkan masalah dan mendapatkan kesimpulan berupa angka-angka yang dikuantifikasikan. Biasanya terdapat sebuah pernyataan yang menyatakan menerima atau tidak menerima hipotesis. Dengan demikian maka jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian jenis ini pasti menggunakan teknik analisis statistik. Minimal menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan untuk penelitian jenis kualitatif merupakan sebuah usaha dalam memecahkan sebuah masalah penelitian dengan cara mengkaji, membandingkan, mengelaborasi dan mereduksi dari catatan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap fokus dan subyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa penerima beasiswa PIP yang mana dari keseluruhan populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam non probability sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi pada penelitian ini berjumlah 47 siswa maka sampel yang digunakan adalah 47 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan berkenaan dengan pelaksanaan tugas matakuliah Problematik BK yang ditempuh oleh mahasiswa prodi BK UNP Kediri pada semester gasal 2024/2025. Peneliti bertindak sebagai peserta didik pada mata kuliah tersebut.

Instrument yang digunakan adalah kuesioner menggunakan skala likert yang berisi beberapa pernyataan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui hasil dari Motivasi Belajar Siswa Penerima Beasiswa PIP di MAN 1 Kota Kediri. Adapun kategori skala yang digunakan sebagaimana dapat diperiksa pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Skala Likert

PERNYATAAN	SKOR
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Keterangan:

- P = Presentase
- f = Data yang didapatkan
- n = Jumlah seluruh data
- 100% = Bilangan konstan

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan observasi ke MAN 1 Kota Kediri (2) Peneliti kemudian berkoordinasi dengan Guru BK untuk mengkoordinir para penerima beasiswa PIP (3) Peneliti menyebarkan angket skala likert kepada siswa menggunakan google form melalui guru BK (4) Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tabulasi data menggunakan program Microsoft Excel (5) Setelah proses tabulasi data, peneliti melakukan proses pengolahan data dan menganalisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dan (6) Setelah memperoleh data dan hasil dari penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan beberapa hasil diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data

Nama	JUMLAH	SKOR IDEAL	%	RENTANG NILAI
M.I.M.	122	160	76	Tinggi
A.V.V.R.	113	160	71	Sedang
C.J.	114	160	71	Sedang
M.G.M.	109	160	68	Sedang
C.S.R.	104	160	65	Sedang
A.A.P.S.	105	160	66	Sedang
H.I.L.	117	160	73	Tinggi
M.H.N.	114	160	71	Sedang
P.A.Z.F	117	160	73	Tinggi
N.M	112	160	70	Sedang
B.P	116	160	73	Tinggi
C.V.S.	115	160	72	Tinggi
S.N.G.	106	160	66	Sedang
M.N.A.D.	110	160	69	Sedang
F.D.W.	122	160	76	Tinggi
H.P.	108	160	68	Sedang
E.W.E.P.	101	160	63	Sedang
R.D.P.	117	160	73	Tinggi
W.S.S.	106	160	66	Sedang
C.	106	160	66	Sedang



Scope & Focus Prosiding

1. Dimbingen dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Isi Konten Media Sosial
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum PK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, dan Pelaksanaan Rencana Kerja 11 lokal
5. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karakter)
6. Akademi Mahasiswa UJaya 114 PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Inovasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
9. Model dan Inovasi Pembelajaran Kearifan Lokal

SENJA KKN #5 + PROSIDING
 Simposium Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara
 "Revitalisasi Dimbingen dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

B.M.	102	160	64	Sedang
S.A.H.N	106	160	66	Sedang
N.A.N	118	160	74	Tinggi
R.P.	102	160	64	Sedang
A.F.	103	160	64	Sedang
G.A.K.	109	160	68	Sedang
M.H.A.R	103	160	64	Sedang
B.R.A	104	160	65	Sedang
M.I.	105	160	66	Sedang
S.K.	103	160	64	Sedang
U.T.M	124	160	78	Tinggi
A.D.M.	118	160	74	Tinggi
A.D.H.	114	160	71	Sedang
S.D.S	107	160	67	Sedang
D.H.	105	160	66	Sedang
F.	99	160	62	Sedang
Z.A.	101	160	63	Sedang
N.Y	127	160	79	Tinggi
F.E.D.R.	106	160	66	Sedang
A.R.	113	160	71	Sedang
W.A.F.	104	160	65	Sedang
D.L.I.	116	160	73	Tinggi
A.N.A.	103	160	64	Sedang
S.N.	111	160	69	Sedang
N.K.W.	101	160	63	Sedang
U.Z.	112	160	70	Sedang
R.A.	111	160	69	Sedang

Terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada rentang 72-82% dan sisanya mendapatkan nilai sedang dengan rentang 57-71%. Tidak ada sekalipun siswa yang mendapatkan kategori nilai sangat tinggi atau = >82% . Namun juga tidak ada yang mendapatkan kategori rendah atau nilai dengan rentang = 41-52% begitupun untuk kategori sangat rendah atau = <41% juga nampak nihil.

Tabel 3. Hasil Analisis Indikator

NO	INDIKATOR	MAX	MIN	MEAN	%	KET
1	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	14	10	12,21	76,63	Tinggi
2	Aktif, Kreatif serta Produktif	14	8	10,74	67,15	Sedang
3	Mempunyai tanggung jawab	12	8	9,94	62,10	Sedang
4	Tekun menemukan solusi	17	12	13,39	69,4	Sedang
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	13	7	10,34	64,63	Sedang
6	Selalu berusaha memperoleh nilai baik	16	9	11,77	73,54	Tinggi



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Beas, (Positive) Kearifan Lokal untuk Pengembangan Diri
3. Kesadaran Diri
4. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum BK
5. Kemandirian, Belajar, Wisata, Perencanaan
6. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
7. Pengembangan Pembelajaran dan Generasi Z (Pribadi-sosial, Mader & Gail)
8. Akademi Mahasiswa UJaya PK
9. Pembelajaran Nasionalisme dan Kemandirian Generasi Z
10. Ciri-ciri, Strategi Berbasis Kearifan Lokal
11. Mendidik Siswa: Strategi dan Konsep



"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"



Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

7	Ulet mengerjakan tugas	18	10	12,83	64,15	Sedang
8	Adanya harapan dan cita-cita	16	9	11,66	72,87	Tinggi
9	Pantang menyerah	20	14	16,45	68,53	Sedang

Berdasarkan hasil dari masing-masing indikator nampaknya banyak siswa lebih memiliki kecenderungan terhadap kebutuhan dalam belajar, berusaha mendapat nilai yang baik dan memiliki sebuah cita-cita hal ini menunjukkan bagaimana dorongan dalam motivasi belajar kali ini cenderung datang dari keinginan pribadi. Dan di indikator yang lain menunjukkan hasil sedang yang mana artinya tidak memiliki faktor/pengaruh yang luar biasa terhadap motivasi belajar, akan tetapi hal tersebut juga bukan berarti tidak mungkin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya tingkat motivasi belajar siswa penerima beasiswa PIP tergolong biasa saja (sedang). Hasil ini dilihat melalui hasil analisis motivasi belajar yang menunjukkan tidak lebih dari separu siswa yang analisis belajarnya tinggi. Hasil ini diperkuat dalam analisa indikator yang menunjukkan sebuah hasil dimana faktir pendorong motivasi belajar rata-rata masih dalam dorongan diri sendiri/instrinstik. Hal ini cukup dapat menjadi catatan bagi para pihak terkait untuk melakukan evaluasi baik dalam hal progam pembinaan maupun pengawasan secara lebih intensif. Dengan harapan, pemberian beasiswa juga memberikan dampak positif bagi keberlangsungan dan semangat belajar siswa.

Saran

Kepada para siswa, peneliti berharap para siswa dapat lebih bertanggungjawab terhadap kesempatanya memperoleh beasiswa ini dan dapat menjaganya dengan baik termasuk perilaku, keaktifan dan utamanya dalam hal semangat belajar. Dan untuk Bapak/Ibu guru pendamping serta orangtua kami berharap para siswa juga diberikan pendampingan dan controlling secara berkala. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menghargai segala sesuatu yang dititipkan kepada sesama manusia yang mana dalam hal ini beasiswa beserta isinya.

DAFTAR RUJUKAN

Alviyah, N.E. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa? *Journal Of Creative Student Research*. 1 (2). (Online), tersedia : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac>

Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134

Atrup, A., & Mintorowulan, M. (2024). Paradigma Program Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 7, pp. 496-503).

Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Kurikulum 2013
4. Kesejahteraan, Belanja, Wisata, Perumahan, Pemukiman Berbasis Kearifan Lokal
5. Peningkatan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Sosial)
6. Akutansi, Manajemen, Layanan PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebudayaan Generasi Z
8. Inovasi, Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Mendukung Inovasi, Riset dan Kearifan Lokal

SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025.

Via Zoom



Lantanida Journal. 5 (2). (Online), tersedia : [KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN | Emda | Lantanida Journal \(ar-raniry.ac.id\)](#)., diunduh 18 Juni 2024

Fatonah, S.A. (2016). *Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa Penerima Beasiswa Miskin (PKH) di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta*. Artikel disajikan Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference. Yogyakarta. Tersedia : [7.siti-andreani.pdf \(umy.ac.id\)](#)., diunduh 18 Juni 2024

Kaunang, Irmalia dkk. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Progam Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Damhil Education Journal*, 4 (1). (Online), tersedia: [PENGARUH PEMANFAATAN BEASISWA PROGRAM INDONESIA PINTAR \(PIP\) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA | Kaunang | Damhil Education Journal \(ung.ac.id\)](#)., diunduh 15 Juni 2024

Undang-Undang RI No.20 Tahun (2003) tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia. (Online), tersedia : [Microsoft Word - UNDANG Undang No. 20 tahun 2003 \(kemdikbud.go.id\)](#)., diunduh 21 Mei 2024